

Hubungan Pengetahuan dengan Manajemen Kesehatan Menstruasi Remaja Santri Putri di Pesantren Darul Istiqamah

Correlation between Knowledge and Menstrual Health Management among Female Students at Darul Istiqamah Islamic Boarding School

Sasti Ode Samsudin^{1*}, Sunarti Basso¹, Cut Mutiya Bunsal¹

¹Program Studi Ners, Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Muhammadiyah Manado, Sulawesi Utara, Indonesia

Kata Kunci :

Pengetahuan, manajemen kesehatan menstruasi, remaja putri

ABSTRAK

Pendahuluan : Menstruasi merupakan proses fisiologis alami yang dialami remaja putri sebagai bagian dari perkembangan dan kematangan sistem reproduksi. Penerapan manajemen kesehatan menstruasi yang baik sangat penting untuk mencegah terjadinya berbagai gangguan kesehatan reproduksi. Kurangnya pengetahuan remaja mengenai menstruasi dapat memengaruhi kebiasaan dalam menjaga kebersihan selama menstruasi. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara pengetahuan dengan manajemen kesehatan menstruasi pada remaja santri putri di pesantren darul istiqamah manado. **Metode :** Penelitian kuantitatif ini menggunakan desain cross-sectional. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh santri putri yang berjumlah 45 orang, dengan jumlah sampel sebanyak 45 responden. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah total sampling. Instrumen penelitian berupa kuesioner yang digunakan untuk mengukur tingkat pengetahuan dan manajemen kesehatan menstruasi. **Hasil :** 30 responden (66,7%) memiliki pengetahuan baik dengan manajemen kesehatan menstruasi yang baik, sedangkan 4 responden (8,9%) memiliki pengetahuan baik namun manajemen kesehatan menstruasi kurang baik. Selain itu, sebanyak 3 responden (6,7%) memiliki pengetahuan kurang baik dengan manajemen kesehatan menstruasi yang baik, sementara 8 responden (17,8%) memiliki pengetahuan dan manajemen kesehatan menstruasi yang kurang baik. Hasil uji Chi-Square menunjukkan nilai p-value < 0,001. **Kesimpulan :** Pengetahuan santri putri di pesantren darul istiqamah manado sebagian besar dikategorikan baik, manajemen kesehatan menstruasi juga sebagian besar dikategorikan baik, dan ada hubungan antara pengetahuan dengan manajemen kesehatan menstruasi pada remaja santri putri.

Keyword:

Knowledge, Menstrual Health Management, Adolescent Girls

ABSTRACT

Introduction: Menstruation is a natural physiological process experienced by adolescent girls as part of the development and maturation of the reproductive system. The implementation of good menstrual health management is crucial for preventing various reproductive health problems. Adolescents' lack of knowledge about menstruation can affect their hygiene practices during menstruation. This study aims to determine the relationship between knowledge and menstrual health management among female students at the Darul Istiqamah Islamic boarding school in Manado. **Method:** This quantitative study used a cross-sectional design. The study population consisted of all 45 female students at the school, with a sample size of 45 respondents. Total sampling was used. The research instrument consisted of a questionnaire used to measure the level of knowledge and menstrual health management. **Results:** 30 respondents (66.7%) had good knowledge of proper menstrual health management, while 4 respondents (8.9%) had good knowledge but poor menstrual health management. In addition, 3 respondents (6.7%) had poor knowledge but good menstrual health management, while 8 respondents (17.8%) had both poor knowledge and poor menstrual health management. The Chi-Square

test results showed a p -value < 0.001 . **Conclusion:** The knowledge of female students at the Darul Istiqamah Islamic boarding school in Manado was largely categorized as good; their menstrual health management was also largely categorized as good; and there is a relationship between knowledge and menstrual health management among female adolescent students.

Copyright © 2026 JKBD
Allrights reserved

Corresponding Author:

Sasti Ode Samsudin

Email: sastyodesamsudin@gmail.com

Article history

Received date : 17 Agustus 2026

Revised date : 26 Agustus 2026

Accepted date : 12 September 2026

PENDAHULUAN

Menurut *United Nations international Children's Emergency Fund (UNICEF, 2019)*, pengetahuan serta praktik Manajemen Kesehatan Menstruasi yang baik dapat mengurangi risiko munculnya gangguan pada kesehatan reproduksi, seperti infeksi saluran kemih serta iritasi kulit. Oleh karena itu, manajemen kebersihan menstruasi terbukti penting untuk membantu remaja putri menjalani menstruasi dengan lebih nyaman dan sehat. (*Windayanti dkk., 2025; Srimulyawati dkk., 2025*). Di pesantren, para remaja putri menjalani kehidupan dengan rutinitas yang padat, meliputi kegiatan belajar, ibadah, dan aktivitas sosial. Dengan kondisi tersebut, pemahaman yang baik tentang Manajemen Kesehatan Menstruasi sangat dibutuhkan agar mereka tetap dapat beraktivitas tanpa terganggu oleh masalah menstruasi. Pengetahuan tentang kebersihan menstruasi termasuk mengganti pembalut secara rutin, menjaga kebersihan alat kelamin, dan membuang pembalut dengan benar menjadi salah satu hal terpenting dalam penerapan dari perilaku hidup bersih dan sehat (*Aminah & Mayunita, 2023*).

Menurut *Kementerian Kesehatan RI (2020)*, penerapan penerapan kebersihan menstruasi yang baik pada remaja dapat menurunkan potensi terjadinya infeksi pada organ reproduksi serta mendukung pemeliharaan kesehatan secara menyeluruh, baik dari aspek fisik maupun psikologis. Menstruasi merupakan suatu proses fisiologis yang berlangsung secara normal pada perempuan, ditandai dengan terlepasnya lapisan endometrium yang kemudian dikeluarkan melalui vagina dalam bentuk darah, lendir, dan jaringan secara berkala.

Proses ini umumnya mulai terjadi pada masa pubertas, yang ditandai dengan menarke sebagai indikator kematangan fungsi reproduksi. Selanjutnya, menstruasi berlangsung secara siklik selama masa reproduktif dan umumnya terjadi secara berkala selama tidak terjadi kehamilan. (*Encyclopaedia Britannica, 2024; MSD Manuals, 2024*).

Siklus menstruasi pada umumnya berlangsung secara berkala dengan siklus sekitar 35 hari dan lama menstruasi antara 2–7 hari. Volume darah yang dikeluarkan selama menstruasi secara normal berkisar antara 20–80 mL dalam setiap siklus. Proses dan keteraturan siklus menstruasi dipengaruhi oleh regulasi hormonal, terutama hormon estrogen dan progesteron yang memiliki fungsi penting dalam mengatur perubahan pada organ reproduksi selama siklus menstruasi. Menstruasi terjadi akibat penurunan kadar hormon progesteron setelah tidak terjadi pembuahan. Penurunan hormon tersebut menyebabkan lapisan endometrium mengalami peluruhan dan kemudian dikeluarkan melalui vagina sebagai darah menstruasi. (*Darmiati, 2022*).

Perilaku kebersihan menstruasi yang kurang optimal pada remaja putri dipengaruhi oleh berbagai faktor, salah satunya adalah keterbatasan pengetahuan dan pemahaman mengenai manajemen kesehatan menstruasi. Pemenuhan kebutuhan kesehatan dan kebersihan menstruasi juga masih menghadapi berbagai hambatan, seperti ketidaksetaraan gender, stigma sosial, norma budaya, kondisi ekonomi, serta keterbatasan akses terhadap layanan dasar. Selain itu, kurangnya informasi yang tepat dan mudah diakses, keterbatasan ketersediaan produk kebersihan menstruasi, fasilitas sanitasi yang memadai, akses terhadap

air bersih untuk menjaga kebersihan diri, serta dukungan sosial turut berkontribusi terhadap rendahnya praktik kebersihan menstruasi pada remaja putri. (Demmu, 2023).

Kurangnya pemahaman remaja putri mengenai pentingnya menjaga kebersihan selama menstruasi dapat menyebabkan penerapan praktik higiene yang kurang tepat. Salah satu contohnya adalah penggunaan kain yang tidak bersih untuk membersihkan area genital, yang berpotensi menjadi media pertumbuhan mikroorganisme dan meningkatkan risiko terjadinya infeksi. Selain itu, penggunaan pembalut yang tidak sesuai atau pemasangan yang kurang tepat juga dapat menimbulkan ketidaknyamanan serta meningkatkan risiko masalah kesehatan pada area genital. Oleh karena itu, pengetahuan yang baik terkait kebersihan menstruasi menjadi penting dalam upaya menjaga kesehatan reproduksi dan mengurangi kemungkinan terjadinya berbagai gangguan kesehatan yang dapat timbul selama menstruasi. (Darmiati, 2022).

Menurut World Health Organization (WHO) 2020, Sekitar 33% masalah kesehatan yang dialami remaja berkaitan dengan Infeksi Saluran Reproduksi (ISR), yang salah satunya dipengaruhi oleh praktik *personal hygiene* yang kurang baik serta terbatasnya akses terhadap ketersediaan air bersih dan fasilitas sanitasi. Remaja juga termasuk kelompok yang memiliki prevalensi ISR cukup tinggi, yaitu sekitar 35–42%. Beberapa jenis infeksi yang umum ditemukan meliputi kandidiasis dengan prevalensi sekitar 25–50%, vaginosis bakterial sebesar 20–40%, dan trikomoniasis sekitar 5–15% (Widarini et al., 2023).

Kesehatan reproduksi remaja perempuan di Indonesia masih menghadapi berbagai permasalahan yang perlu mendapatkan perhatian. Berdasarkan Kementerian Kesehatan RI (2021), sekitar 75% remaja perempuan pernah mengalami keputihan, dan sebanyak 45% di antaranya mengalaminya lebih dari dua kali. Selain itu, hasil survei Tareza et al. (2024) di Kota Semarang menunjukkan bahwa 60% remaja putri mengalami keluhan gatal pada vagina selama menstruasi, sementara seluruh responden (100%) dilaporkan pernah mengalami keputihan.

Kondisi tersebut menunjukkan pentingnya peningkatan pengetahuan dan penerapan praktik kebersihan menstruasi yang tepat sebagai salah satu upaya dalam menjaga

kesehatan reproduksi remaja putri Menurut survei Kemenkes RI (2022) sekitar 40-50% pesantren di daerah pedesaan melaporkan toilet yang tidak terawat dengan baik, termasuk kurangnya pembersihan harian dan fasilitas yang memadai. Dari laporan Badan Pusat Statistik (BPS) 2021, hanya 60% pesantren yang memiliki toilet dengan system pembuangan yang memadai, dan 30% diantaranya dikategorikan kurang bersih berdasarkan standar sanitas nasional (misalnya, tidak ada sabun atau air yang mengalir. Manajemen Kesehatan Menstruasi (MKM) merupakan serangkaian upaya yang dilakukan untuk menjaga kebersihan dan kesehatan organ reproduksi perempuan selama menstruasi.

Berdasarkan wawancara dengan 10 santri di Pesantren Darul Istiqamah Manado pada tanggal 13 Oktober 2025 6 Santri dari 10 santri pemahaman tentang Manajemen Kesehatan Menstruasi masih kurang paham mengenai tentang Manajemen Kesehatan Menstruasi, sementara 4 lainnya sudah cukup baik mengenai pemahaman tentang Manajemen Kesehatan Menstruasi. Selain itu, berdasarkan observasi terhadap fasilitas yang tersedia, ditemukan bahwa kondisi sarana pendukung kesehatan menstruasi masih kurang memadai. Di fasilitas toilet belum tersedia tissue dan sabun sebagai perlengkapan dasar kebersihan, sehingga santri putri kesulitan untuk menjaga kesehatan secara optimal saat menstruasi. Selain itu, ruang UKS juga belum dilengkapi dengan persediaan pembalut atau softex, yang seharusnya dapat digunakan oleh santri putri pada kondisi darurat.

Kekurangan fasilitas ini menunjukkan perlunya peningkatan sarana pendukung untuk menunjang Manajemen Kesehatan Menstruasi yang lebih baik bagi para santri putri. Berdasarkan permasalahan yang telah dipaparkan, penelitian ini dilakukan untuk mengkaji hubungan pengetahuan dengan manajemen kesehatan menstruasi pada remaja santri putri di Pesantren Darul Istiqamah Manado.

METODE

Desain penelitian kuantitatif ini adalah cross-sectional dengan pendekatan deskriptif analitik. Populasi dalam penelitian ini adalah semua santri putri di Pesantren Darul Istiqamah Manado dengan jumlah 45 santri

putri. Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik total sampling, yaitu seluruh anggota populasi dijadikan sebagai sampel penelitian. Variabel yang diteliti meliputi pengetahuan tentang menstruasi dan manajemen kebersihan selama menstruasi. adalah uji statistik *Chi-Square* dengan tingkat kemaknaan ($\alpha < 0,05$).

HASIL

Pesantren Darul Istiqamah Manado merupakan lembaga Pendidikan yang berperan dalam membina dan mendidik generasi muda agar memiliki pemahaman agama yang baik, akhlak yang mulia serta kemampuan akademik yang memadai. Pesantren ini menjadi tempat pembelajaran yang memadukan Pendidikan keagamaan dengan Pendidikan umum guna membentuk santri yang berilmu, dan beriman. Secara keseluruhan, jumlah santri yang menempuh Pendidikan di Pesantren Darul Istiqamah Manado sebanyak 150 orang. Jumlah tersebut terdiri dari 105 santri putra dan 45 santri putri.

Dalam proses pembelajaran, pesantren ini memiliki 6 kelas yang digunakan sebagai sarana kegiatan belajar mengajar. Selain itu kegiatan pembelajaran formal, pesantren juga memberikan pembinaan terkait pembentukan karakter dan pengetahuan dasar bagi para santri putri. Berdasarkan hasil observasi pendahuluan yang telah dilakukan, diketahui bahwa edukasi khusus mengenai menstruasi dan kebersihan menstruasi bagi remaja santri putri masih terbatas.

Tabel 1. Karakteristik responden berdasarkan jenis sekolah, pendidikan ayah, pendidikan ibu, penghasilan keluarga (n=45)

Karakteristik	Frekuensi	
	Sampel (n)	Presentasi (%)
Jenis Sekolah		
SMP/MTS	15	33.3
SMA/MA	30	6.7
Pendidikan Ayah		
Tidak Sekolah	1	2.2
Tamat SMP	4	8.9
Tamat SMA	35	77.8
Tamat Perguruan Tinggi	5	11.1
Pendidikan Ibu		
Tamat SMA	38	84.8
Tamat Perguruan Tinggi	7	15.6
Jumlah	45	100.0

Berdasarkan Tabel 1, diketahui bahwa sebagian besar responden merupakan siswa SMA/MA, yaitu sebanyak 30 responden. dengan persentase (66,7%). Pendidikan ayah responden paling banyak adalah tamat SMA sebanyak 35 responden dengan persentase (77,8%), untuk distribusi Berdasarkan data tingkat pendidikan ibu, mayoritas ibu responden telah menyelesaikan pendidikan hingga jenjang SMA. sebanyak 38 responden dengan persentase (84,4%).

Tabel 2. Distribusi Responden berdasarkan Pengetahuan dan Manajemen Kesehatan (n=45)

Variabel	Frekuensi	
	Sampel (n)	Presentasi (%)
Pengetahuan		
Baik	34	75.6
Kurang Baik	11	24.4
Manajemen Kesehatan		
Baik	33	73.3
Kurang	12	26.7
Jumlah	45	100.0

Berdasarkan tabel 2 di atas menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki pengetahuan baik sebanyak 34 responden (75,6%), sedangkan responden dengan pengetahuan kurang baik sebanyak 11 responden (24,4%) dan responden memiliki manajemen kesehatan baik sebanyak 33 responden (73,3%), sedangkan responden dengan manajemen kesehatan kurang baik sebanyak 12 responden (26,7%).

Tabel 3. Analisa Hubungan Pengetahuan dan Manajemen Kesehatan (n=45)

		Manajemen Kesehatan		Total	p value
		Baik	Kurang Baik		
Pengetahuan	Baik	30 (88,2%)	4 (11,8%)	100%	0,000
	Kurang	3 (27,3%)	8 (72,7%)	100%	
	Baik	33 (73,3%)	12 (26,7%)	45 (100%)	
Total					

Berdasarkan hasil analisa pada table 3 diatas menunjukkan bahwa Berdasarkan distribusi data, diketahui bahwa mayoritas responden dengan tingkat pengetahuan baik memiliki manajemen kesehatan yang baik, yaitu sebanyak 30 responden (88,2%), sementara 4 responden (11,8%) memiliki manajemen kesehatan yang kurang baik. Adapun pada responden dengan tingkat pengetahuan kurang baik, sebanyak 3

responden (27,3%) memiliki manajemen kesehatan yang baik dan 8 responden (72,7%) memiliki manajemen kesehatan yang kurang baik.

PEMBAHASAN

Secara teori, pengetahuan diperoleh melalui proses penginderaan manusia terhadap suatu objek dengan memanfaatkan pancaindra. Proses ini melibatkan indera penglihatan, pendengaran, penciuman, pengecap, serta peraba. Peraba yang kemudian diproses dalam otak sehingga menghasilkan pemahaman atau pengetahuan tertentu (Notoatmodjo, 2023). Pengetahuan menjadi dasar penting dalam pembentukan perilaku seseorang karena tindakan seseorang pada umumnya dipengaruhi oleh tingkat pengetahuan dan pemahaman yang dimilikinya.

Pengetahuan merupakan salah satu faktor yang berkontribusi terhadap pembentukan perilaku kesehatan. Seseorang dengan pengetahuan yang baik mengenai permasalahan kesehatan akan memiliki pemahaman yang lebih baik mengenai pentingnya menjaga kesehatan dan mampu menentukan tindakan yang sesuai dalam menjaga kesehatannya (Darsini et al., 2021). Oleh karena itu, pengetahuan yang baik dapat menjadi dasar dalam mendorong penerapan perilaku hidup sehat sehari-hari. Pendidikan orang tua memiliki peran penting sebagai sumber informasi pertama bagi anak mengenai berbagai aspek kehidupan, termasuk kesehatan reproduksi. Khususnya ibu, merupakan sumber informasi pertama bagi anak perempuan dalam memahami perubahan fisiologis yang terjadi pada tubuh selama masa pubertas. Remaja yang mendapatkan informasi yang memadai dari orang tua mengenai menstruasi akan memiliki kesiapan yang lebih baik dalam menghadapi perubahan tersebut serta lebih mampu menjaga kebersihan selama menstruasi (UNICEF, 2021).

Berdasarkan penelitian Aminah dan Mayunita (2023), tingkat pendidikan orang tua berhubungan secara signifikan dengan tingkat pengetahuan remaja tentang kesehatan reproduksi. Semakin tinggi tingkat pendidikan yang dimiliki orang tua, semakin besar kecenderungan mereka memiliki pengetahuan dan pemahaman yang lebih baik dalam menyampaikan informasi mengenai kesehatan

reproduksi kepada remaja. Terbuka dalam memberikan informasi kepada anak mengenai perubahan yang terjadi selama masa pubertas.

Faktor yang berpotensi memengaruhi perilaku kesehatan remaja tidak hanya berasal dari tingkat pendidikan orang tua, tetapi juga kondisi sosial ekonomi keluarga. Salah satu indikator yang dapat digunakan untuk menilai kondisi sosial ekonomi keluarga adalah tingkat pendapatan keluarga. Dalam konteks manajemen kesehatan menstruasi, kondisi ekonomi keluarga dapat mempengaruhi kemampuan remaja dalam memperoleh produk kebersihan menstruasi seperti pembalut, sabun pembersih, serta akses terhadap fasilitas sanitasi yang memadai (WHO, 2021).

Penelitian dilakukan oleh Sari et al. (2022) menunjukkan bagaimana kondisi sosial ekonomi keluarga memiliki pengaruh terhadap penerapan kebersihan pada saat menstruasi bagi remaja putri. Kondisi ekonomi yang lebih baik cenderung memiliki akses yang lebih mudah terhadap produk kebersihan menstruasi sehingga lebih mampu menjaga kebersihan selama menstruasi.

Dalam bidang kesehatan reproduksi remaja, pengetahuan mengenai menstruasi dan kebersihan selama menstruasi sangat berperan penting dalam membentuk perilaku remaja dalam mengelola higienitas menstruasi. Remaja yang memiliki pengetahuan yang baik mengenai menstruasi akan lebih memahami pentingnya menjaga kebersihan diri selama masa menstruasi, seperti mengganti pembalut secara teratur, membersihkan organ reproduksi dengan benar, serta menjaga kebersihan tubuh secara keseluruhan (Ramadhanti et al., 2023). Sebaliknya, remaja yang memiliki tingkat pengetahuan yang rendah mengenai menstruasi cenderung kurang memahami pentingnya menjaga kebersihan selama menstruasi sehingga berisiko melakukan praktik kebersihan yang kurang tepat. Praktik kebersihan menstruasi yang tidak baik dapat meningkatkan risiko terjadinya berbagai masalah kesehatan reproduksi, seperti infeksi saluran reproduksi maupun infeksi saluran kemih (Qolbah et al., 2024).

Manajemen kesehatan menstruasi yang baik merupakan salah satu aspek penting dalam menjaga kesehatan reproduksi remaja putri. Praktik kebersihan menstruasi yang baik dapat membantu mencegah berbagai masalah kesehatan serta meningkatkan kenyamanan remaja selama menjalani masa menstruasi.

Oleh karena itu, pengetahuan mengenai kesehatan menstruasi perlu diberikan secara tepat kepada remaja agar mereka memiliki pemahaman yang baik mengenai cara menjaga kebersihan diri selama menstruasi (Torondel et al., 2022).

Selain itu, tingkat pengetahuan remaja juga dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor seperti pendidikan, pengalaman, lingkungan sosial, serta akses terhadap informasi kesehatan. Remaja yang memiliki akses informasi yang baik mengenai kesehatan reproduksi cenderung memiliki tingkat pengetahuan yang lebih baik dibandingkan dengan remaja yang memiliki keterbatasan informasi mengenai topik tersebut (Notoatmodjo, 2023).

Lingkungan pendidikan juga memiliki peran penting dalam meningkatkan pengetahuan remaja mengenai kesehatan reproduksi. Melalui pendidikan kesehatan di sekolah maupun melalui tenaga kesehatan, remaja dapat memperoleh informasi yang benar dan tepat mengenai menstruasi serta cara menjaga kebersihan selama menstruasi. Informasi yang diberikan secara tepat dapat membantu remaja memahami pentingnya menjaga kesehatan reproduksi sejak dini.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa terdapat hubungan antara pengetahuan remaja dengan praktik kebersihan menstruasi. Remaja yang memiliki tingkat pengetahuan yang baik cenderung memiliki praktik kebersihan menstruasi yang lebih baik dibandingkan dengan remaja yang memiliki pengetahuan kurang (Ramadhanti et al., 2023). Hal ini menunjukkan bahwa pengetahuan memiliki peran penting dalam membentuk perilaku kesehatan pada remaja.

Dengan demikian, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pengetahuan merupakan salah satu faktor penting yang mempengaruhi manajemen kesehatan menstruasi pada remaja. Remaja yang memiliki pengetahuan yang baik mengenai menstruasi dan kebersihan selama menstruasi cenderung memiliki perilaku yang lebih baik dalam menjaga kebersihan diri selama menstruasi. Pada penelitian yang dilakukan oleh Nurfadhilah, 2022 menyatakan remaja putri di sekolah umum, manajemen kesehatan menstruasi umumnya didukung oleh ketersediaan sarana dan prasarana yang memadai seperti toilet, air bersih, dan perlengkapan kebersihan, sehingga

memungkinkan remaja untuk menjaga kebersihan menstruasi secara optimal. Sementara di pesantren ditemukan bahwa meskipun tingkat pengetahuan santri putri tergolong baik, praktik manajemen kesehatan menstruasi masih dipengaruhi oleh kondisi lingkungan pesantren seperti keterbatasan fasilitas kebersihan dan penggunaan sarana secara bersama-sama.

Dalam peraturan di pesantren, kebersihan saat menstruasi bukan sekadar isu kesehatan, melainkan bagian dari ibadah, selain itu menstruasi di pandang sebagai kondisi hadats besar yang mewajibkan santri putri menjaga kebersihan diri agar tetap sesuai dengan kaidah syariat (Maimunah, S. 2023). Oleh karena itu, diperlukan upaya peningkatan edukasi kesehatan reproduksi kepada remaja melalui berbagai media seperti pendidikan kesehatan di sekolah, penyuluhan oleh tenaga kesehatan, serta penyediaan informasi kesehatan yang mudah diakses oleh remaja. Dengan adanya peningkatan pengetahuan mengenai kesehatan reproduksi diharapkan remaja dapat memiliki pemahaman yang lebih baik mengenai pentingnya menjaga kebersihan selama menstruasi sehingga dapat meningkatkan praktik manajemen kesehatan menstruasi yang baik

KESIMPULAN

Adanya hubungan antara pengetahuan remaja santri putri dengan manajemen Kesehatan menstruasi remaja santri putri di Pesantren Darul Istiqamah Manado dengan nilai *p value* 0,000.

DAFTAR PUSTAKA

- Aminah, A., & Mayunita, A. (2023). *Effectiveness of Health Education Toward Personal Hygiene During Menstruation Among Adolescent Girls*. *Jurnal Keperawatan Komprehensif*.
- Darmiati. (2022). Hormon dan Siklus Menstruasi. *Jurnal Biologi Reproduksi*, 9(1), 34-47.
- Darsini, D., et al. (2021). Pengaruh Usia terhadap Pengetahuan dan Sikap Higienitas Menstruasi. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 12(4), 112-125.
- Demmu, Y. M. (2023). *Menstrual hygiene management and associated factors among adolescent school girls in*

- Gursum District, Eastern Ethiopia. *BMC Women's Health*, 2023.
- Encyclopaedia Britannica. (2024). *Menstruation*. Retrieved from <https://www.britannica.com/science/menstruation>
- Maimunah, S. (2023). Integrasi Fikih Wanita dan Pendidikan Kesehatan Reproduksi di Era Digital Pesantren. *Jurnal Pendidikan Islam*.
- MSD Manuals. (2024). *Menstrual cycle: Overview and physiology*. Retrieved from <https://www.msdmanuals.com>
- Notoatmodjo, S. (2023). Pendidikan dan Perilaku Kesehatan. Rineka Cipta.
- Nurfadhilah, N., Rahmawati, D., & Lestari, S. (2023). Hubungan fasilitas sanitasi dengan praktik manajemen kebersihan menstruasi pada remaja putri di sekolah. *Jurnal Kesehatan Terpadu*, 7(2), 120–128
- Qolbah, R., et al. (2024). Hubungan Pengetahuan dengan Higienitas Menstruasi. *Jurnal Kesehatan Wanita*, 13(1), 45-58.
- Ramadhanti, S., et al. (2023). Faktor yang Mempengaruhi Pengetahuan Kesehatan. *Jurnal Pendidikan Kesehatan*, 10(3), 78-90.
- Srimulyawati, T., Marlina, M. T., & Lilis, L. (2025). Pendidikan kesehatan berperan penting dalam membentuk perilaku remaja untuk mengurangi nyeri saat menstruasi (dismenore). *Jurnal Pemberdayaan dan Pendidikan Kesehatan*, 4(02), 75–81.
- Tareza, A., et al. (2024). Prevalensi Keputihan pada Remaja di Semarang. *Jurnal Kesehatan Reproduksi*, 11(1), 34-46.
- Torondel, B., et al. (2022). Infeksi Saluran Reproduksi dari Higienitas Buruk. *Jurnal Mikrobiologi*, 15(3), 67-79.
- UNICEF. (2019). Pengetahuan dan Praktik Manajemen Kesehatan Menstruasi. *UNICEF Report*.
- UNICEF. (2021b). Bahan Penyerap Menstruasi. *UNICEF Hygiene Guidelines*.
- Widarini, et al. (2023). Prevalensi ISR pada Remaja. *Jurnal Infeksi Tropis*, 14(1), 23-35.
- Windayanti, H., Adimayanti, E., & Siyamti, D. (2025). Edukasi kesehatan reproduksi untuk remaja putri dalam menjalani siklus haid yang sehat dan nyaman. *Indonesian Journal of Community Empowerment (IJCE)*.
- World Health Organization. (2020). *Global Cancer Statistics*. WHO Report.
- World Health Organization. (2021). *Kanker Serviks di Dunia*. WHO Cancer Report.